

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan suatu aktivitas mendasar bagi setiap manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, ditempat pekerjaan, maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Dalam pekerjaan jenis apapun komunikasi selalu ada, karena komunikasi merupakan sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Di dalam kelompok maupun organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan. Diantara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita.²

Bekerja sama dalam sebuah tim dimaksudkan pelaksanaan kerja secara bersama, bukan pembagian kerja yang dilakukan masing-masing.³

Pada lembaga pendidikan, pemahaman tujuan dari lembaga pendidikan harus

² Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm 367.

³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm 263

dipahami oleh siswa dan pengelola pendidikan, selain pemahaman yang harus mereka miliki yaitu suatu tanggungjawab bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya berada pada pundak kepala madrasah, tetapi juga peran guru, karyawan dan tidak ketinggalan siswa agar fokus pada pembelajaran.

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.⁴ Peranan seorang kepala madrasah dalam dunia pendidikan selain sebagai seorang leader dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator bagi semua anggota ataupun stafnya. Untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan yang dipimpin maka seorang kepala madrasah harus dapat menjalin hubungan baik antara staff, tenaga pendidik maupun tenaga non pendidikan. Seluruh komponen pendidikan harus dapat berjalan dengan baik dan hal ini perlu dukungan dari seorang kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan seorang pemimpin lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Pada suatu lembaga pendidikan yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, yang mana dalam hal kepemimpinannya dipimpin oleh seorang kepala madrasah perempuan, menurut peneliti hal tersebut merupakan suatu point yang berbeda, yang mana jika dilihat dari segi tingkat jajaran madrasah aliyah lainnya yang mana memiliki kepala madrasah seorang laki-laki tetapi

⁴ N.A Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), hlm 1

di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini dipimpin oleh kepala madrasah perempuan, meskipun kepala madrasah yang mereka miliki adalah kepala madrasah perempuan tetapi beliau memiliki kharisma tersendiri dalam hal kepemimpinannya, hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya organisasi yang beliau pimpin serta banyaknya prestasi yang diperoleh oleh madrasah tersebut, sehingga Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung bisa setara dengan sekolah berbasis umum lainnya, semua itu adalah hasil dari kepemimpinan serta pola komunikasi untuk menjalin hubungan kerja yang baik kepada seluruh stakeholder madrasah.

Hubungan yang dilakukan oleh unsur pimpinan antara lain kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan kearah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan stafnya. Hubungan yang dilakukan oleh staf sudah tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja kearah yang lebih baik. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan cara masing-masing individu, karena satu sama lain erat hubungannya dengan keahlian dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Didalam suatu organisasi pemimpin dan bawahan saling membutuhkan dan saling menunjang. Diantaranya dalam menyelesaikan tugas dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun kebutuhan bawahan akan menentukan sejauhmana ia bereaksi atas pengaruh atau perintah dari seorang pemimpin.⁵ Maka pemberian motivasi seorang pemimpin kepada bawahannya

⁵ M. Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm 9.

sangat penting untuk dilakukan mengingat peranan pemimpin yakni salah satunya sebagai seorang motivator. Motivasi yaitu mengerjakan sesuatu lebih dari apa yang seharusnya dikerjakan artinya bahwa melakukan sesuatu secara maksimal atau diluar kemampuan yang ada dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain. Seorang kepala sekolah memberikan energi, antusiasme, waktu dan usaha yang lebih dari jumlah rata-rata yang diberikan orang lain dalam pekerjaannya dan terus mencari jalan untuk memotivasi tenaga pengajar agar mereka melakukan hal yang sama. Motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini didasarkan bahwa motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi kerja tenaga pengajar dapat dipengaruhi oleh komunikasi dari seorang pemimpin atau kepala sekolah. Komunikasi yang baik dan efektif akan menciptakan hubungan dan motivasi kerja yang baik, sebaliknya komunikasi yang tidak baik akan berpengaruh juga terhadap hubungan dan motivasi kerja guru atau tenaga pengajar.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru baik sebagai individu maupun kelompok, yang berarti bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak membedakan kedekatan dan diskriminasi dengan para individu tenaga pengajar.⁶

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Seperti halnya kepala sekolah dan guru yang

⁶ Hadari Nawari dan Martini Hadiri, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UNIVERSITY Press, 2012), hlm 25.

merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

Guru sebagai seorang tenaga profesional harus memperhatikan kualitas dan efisiensi proses pendidikan. Selain itu, guru sebagai sebuah profesi memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan kondisi pekerjaan dan standar hidup. Sekolah sebagai institusi, harus

⁷ Nasib Tua Lumban Gaol, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Volume: 5, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm 67.

menempatkan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi dan kepentingan lainnya. Guru sebagai *stakeholder* penentu keberhasilan kompetensi peserta didik di sekolah, harus berkomitmen dan berkualitas dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.⁸ Supaya guru dapat memberikan hasil kinerja yang baik maka peran kepala madrasah sebagai seorang leader dan motivator sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pengelolaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung?

⁸ Alben Ambarita, *Kepemimpinan, ...*, hlm 12-13

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

2. Praktis

Penelitian tentang manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai acuan akan pentingnya manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

c. Bagi Guru

Meningkatkan motivasi kinerja guru dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar pentingnya motivasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

Dengan demikian kepala madrasah memiliki peranan yang sangat menentukan. Ia seharusnya selalu memberikan motivasi, dorongan, dan ajakan untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi lembaga

pendidikannya. Komunikasi yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan akan berimplikasi kuat pada pribadi guru, karyawan, dan juga para siswa untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.⁹

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan proses manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ia berarti manajemen akan berperan sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.¹⁰

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah kemampuan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

⁹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 84.

¹⁰ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm 132

¹¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 14

c. Motivasi

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau *impuls*. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan/kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.¹²

d. Kinerja Guru

Guru merupakan orang yang paling penting dalam proses pendidikan dan bertanggungjawab atas semua proses pembelajaran, terutama menjalankan kurikulum secara konsisten. Guru juga berperan penting dalam proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang digunakan dalam mengajar.¹³

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja dari seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulunagung”, adalah manajemen komunikasi yang

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 277

¹³ Kompri, *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 58

diterapkan oleh kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada guru atau tenaga pendidik yang mana dalam komunikasi ini terdapat unsur-unsur di dalamnya yakni sumber (pengirim pesan), pesan, media, penerima, efek dan umpan balik. Dimana dalam melakukan semua itu perlu diadakannya manajemen komunikasi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Motivasi itu sendiri merupakan salah satu alat yang diterapkan oleh seorang atasan kepada bawahannya supaya mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Dan dalam pemberian motivasi ini tidak lepas dari proses komunikasi didalamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas mengenai isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Komunikasi, Tinjauan Tentang Motivasi, Tinjauan Tentang Kinerja Guru, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Analisi Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

BAB V Analisi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian .

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.